

## PERAN GURU PPKN DALAM MENCEGAH KENAKALN PESERTA DIDIK DI SMP BINAGUNA TANAH JAWA

**Krissi Wahyuni Saragih<sup>1)\*</sup>, Imman Yusuf Sitinjak<sup>2)</sup>, Sariaman Gultom<sup>3)</sup>, Jumpa Ukur<sup>4)</sup>,  
Indra Jayanti Damanik<sup>5)</sup>, Sulfansa Almiza<sup>6)</sup>, Iuska Roito Sirait<sup>7)</sup>, Muhammad Arya  
Ananda<sup>8)</sup>**

<sup>1),2),3),4),5),6),7),8)</sup> Universitas Simalungun

\*yunisaragih2019@gmail.com

### *Abstract*

*This service aims to find out (1) the factors that cause the problem of student delinquency at SMP Binaguna Tanah Java, (2) the obstacles experienced by PPKn teachers in overcoming the problem of student delinquency at SMP Binaguna Tanah Java, (3) the role of PPKn teachers in overcoming the problem of student delinquency at SMP Binaguna Tanah Java. Student delinquency is an act or behavior by a student, either alone or in a group, that violates the legal, moral, and social provisions that apply in the school environment. Starting from that, Civic Education teachers as educators have the task of providing assistance and encouragement, the task of supervision and coaching as well as duties related to disciplining students to obey school rules and norms of life in the family and community. Civic Education teachers are responsible for controlling every activity of students so that their behavior does not deviate from the norms in the school environment. This service uses a descriptive qualitative approach. The location of the service that was used as an object was SMP Binaguna Tanah Java. Data collection was carried out using interview, observation, and documentation techniques that were processed and examined using triangulation techniques to check the validity of the data. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion and data verification.*

*Keywords: Teachers, PPKN, Student Delinquency*

### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui (1) factor - faktor yang menyebabkan terjadinya masalah kenakalan peserta didik di SMP Binaguna Tanah Jawa (2) hambatan yang dialami oleh Guru PPKn dalam menanggulangi Masalah Kenakalan peserta didik di SMP Binaguna Tanah Jawa, (3) peran guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di SMP Binaguna Tanah Jawa Kenakalan peserta didik merupakan perbuatan atau tingkahlaku oleh seorang peserta didik baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Bertolak dari itu guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidik mempunyai tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penanggung jawab dalam mengontrol setiap aktivitas peserta didik agar tingkahlakunya tidak menyimpang dengan norma - norma yang ada di lingkungan sekolah. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi pengabdian yang dijadikan objek adalah SMP Binaguna Tanah Jawa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diolah dan diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, data reduksi, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi data.

**Kata Kunci:** Guru, PPKN, Kenakalan Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan formal dilaksanakan dalam dunia pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sekolah merupakan ajang pembelajaran yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi peserta didik. Di kota - kota besar di Indonesia masa remaja merupakan masa di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Adapun di desa - desa terutama di pelosok pelosok masih dijumpai banyak anak remaja yang menempuh pendidikan. Selama menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi delikue.

Salah satu mata pelajaran yang menekankan kepada moral yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran pendidikan moral merupakan suatu usaha membimbing perkembangan kepribadian peserta didik yang berlandaskan Pancasila. Dengan ini, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus terlibat langsung dalam menangani perilaku menyimpang peserta didik. Selain itu, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan sangat besar dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik sehingga kenakalan remaja tersebut semaksimal mungkin dapat diminimalisir dan ditanggulangi dengan baik.

Guru sebagai pendidik mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat akan

melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari - hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan, dorongan kepada anak didiknya, cara guru bergaul berpakaian dan berbicara serta cara bergaul dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (support), tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan - aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas - tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman - pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan.

Akan tetapi pada kenyataannya, masih sering terjadi peserta didik yang terjerumus dalam perbuatan-perbuatan diluar batas kewajaran dan melanggar nilai dan norma yang berlaku atau yang lebih dikenal sebagai kenakalan remaja. Begitu pula pada saat pembelajaran berlangsung masih sering terjadi didalam kelas, peserta didik yang sudah melewati batas kewajaran. Bahkan salah satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang khusus mengajarkan materi tentang pendidikan karakter, pengembangan moral, tata krama dan kedisiplinan juga tidak luput dari kelakuan - kelakuan menyimpang peserta didik yang terkadang meresahkan orang lain terutama guru yang berperan dalam membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai harapan karena adanya kendala - kendala yang dihadapi, salah satunya adalah sikap peserta didik yang tidak disiplin pada saat pembelajaran berlangsung.

Dewasa ini sering terjadi tindakan guru yang tidak adil, hukuman atau sanksi-sanksi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonisasi antara peserta didik dengan pendidik, kurangnya kesibukanpeserta didik belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan peserta didik kerap kali memberi pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan peserta didik. Kenakalan yang dilakukan peserta didik sekolah menengah pertama di antaranya: berbohong, membolos, berkelahi, mengkompas, mengoleksi gambar porno, membawa rokok, mencuri dan melanggar tata tertib sekolah.

Kasus yang sering terjadi didalam kelas yaitu sikap peserta didik yang tidak disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana masih ada peserta didik yang bertindak tidak sopan dan tidak disiplin pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Perbuatan-perbuatan seperti membahas obrolan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, berkelahi dengan teman didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, mencoret - mencoret meja, membawa makanan dan minuman secara sembunyi-sembunyi pada saat proses pembelajaran dan perbuatan - perbuatan lainnya yang dikhawatirkan nantinya mengarah kepada perbuatan yang berdampak lebih besar dan memicu terjadinya kenakalan remaja. Salah satu kenakalan yang ingin diteliti oleh pengabdian yaitu sikap peserta didik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan kenakalan yang dilakukan saat proses pembelajaran telah selesai.

Dari beberapa fakta dan kasus yang sebagaimana sering terjadi, maka perlu ada perhatian khusus dari berbagai pihak terutama guru yang berperan penting di lingkungan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang sering terjadi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan pengabdian dengan judul "Peran guru PPKn

dalam mencegah kenakalan peserta didik di SMP Binagun Tanah Jawa.

## KAJIAN PUSTAKA

### Peran Guru PPKn

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta pada jalur pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk - beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pendidikan formal. Guru Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai andil yang besar dalam mendidik perilaku peserta didik

Krissi Wahyuni Saragih, Imman Yusuf Sitinjak, Sariaman Gultom, Jumpa Ukur, Indra Jayanti Damanik, Sulfansa Almiza, Iuska Roito Sirait, Muhammad Arya Ananda

agar tidak menyimpang dari norma - norma di masyarakat.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari - hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi mentransfer nilai - nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan keras yang lebih baik.

Ada beberapa peran dan tugas guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) seperti yang dikemukakan oleh (McLeod, 1999) sebagai berikut:

1. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain
2. Melatih keterampilan jasmani pada orang lain
3. Menanamkan nilai-nilai moral dan keyakinan kepada orang lain
4. Mampu dan dapat menguasai/mengembangkan materi - materi bahan ajarnya
5. Berkomunikasi dengan baik serta dapat bertanggung jawab
6. Dapat bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya.

### **Kenakalan Peserta Didik**

Kenakalan peserta didik adalah perbuatan atau tingkah laku oleh seorang peserta didik baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat (Soeparwoto, 2007). Kenakalan peserta didik adalah perbuatan yang dilakukan peserta didik secara individu maupun secara kelompok yang berupa: membolos, berkelahi, mengoleksi gambar porno, jail pada teman, melanggar tata tertib, membawa rokok, mengkompas dan mencuri, perbuatan

tersebut melanggar nilai - nilai moral dan sosial yang berlaku di lingkungan sekolah.

Kenakalan adalah tingkahlaku yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat (Ali, 1995). Peserta didik adalah orang yang ikut serta atau yang mengambil bagian dalam pendidikan (Ali, 1995). Kenakalan peserta didik adalah perbuatan atau tingkah laku oleh seorang peserta didik baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersifat melanggar ketentuan - ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat (Soeparwoto et al., 2007).

Usia remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada saat ini perubahan sosial yang begitu cepat, serta sarana prasarana komunikasi dan perhubungan sudah sedemikian maju, ditambah lagi ada kesimpangsiuran norma (anomie). Kondisi intern dan ekstern peserta didik yang demikian merupakan kondisi yang sangat rawan dalam perkembangan kejiwaan individu, sehingga sangat rawan juga terhadap timbulnya perilaku menyimpang pada peserta didik, khususnya dalam kenakalan peserta didik

### **METODOLOGI PENGABDIAN**

Jenis pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu pengabdian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini atau yang sudah lalu. Sukmadinata (2011) mengemukakan pengabdian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena - fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, pengabdian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengabdian ini adalah metode wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Metode yang utama yang digunakan

pengabdian untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kenakalan peserta didik seperti membolos, berkelahi, mengoleksi gambar porno, jahil pada teman, melanggar tata tertib, membawa rokok, mengkompas dan mencuri mempunyai akibat yang negatif bagi peserta didik sendiri dan bagi masyarakat umum, maka guru Pendidikan Kewarganegaraan perlu upaya pencegahan kenakalan peserta didik secara umum dan pencegahan secara khusus.

a) Upaya pencegahan kenakalan peserta didik secara umum

1) Pendekatan dan pemberian motivasi terhadap peserta didik. Seorang guru menjadi sahabat dan pendidik peserta didik di sekolah. Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidik apabila mengetahui peserta didiknya melakukan kenakalan, harus mengambil tindakan untuk mencegahnya melalui pendekatan secara individual untuk mengetahui masalah dan penyebab peserta didik tersebut melakukan kenakalan, setelah diketahui masalah dan penyebabnya peserta didik diberi dorongan yang dapat menguatkan mental dan pribadi yang ulet.

2) Pembinaan peserta didik Tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pendidikan bukan hanya menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik, juga mengajarkan ceramah-ceramah keagamaan untuk membina perilaku dan moral peserta didik agar mengerti mana yang baik dan buruk.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Bina Guna Tanah Jawa Pematangsiantar mengetahui peserta didik yang nakal seperti merokok, membolos, tidak mengikuti upacara bendera, bermain

didalam kelas, meminta uang sesama peserta didik, dan bertengkar/berkelahi harus diarahkan dan dibimbing agar perbuatan tersebut tidak mempengaruhi peserta didik yang lain untuk melakukan kenakalan. Ada beberapa peran guru dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja yaitu sebagai pembimbing, sebagai model atau teladan, mencari tahu masalah peserta didik, dan melakukan pendekatan secara khusus.

Peran guru sebagai pembimbing adalah hal yang utama, karena guru di sekolah adalah untuk mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik dengan pertumbuhan perkembangan pada diri peserta didik melalui tutur kata, perilaku, sikap, dan tindakan yang dilakukan peserta didik. Peserta didik membutuhkan bimbingan dalam lingkungannya maka dari itu tanpa bimbingan dilingkungannya maka peserta didik akan mengalami masalah - masalah dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dari masalah - masalah yang di hadapi peserta didik lebih banyak membutuhkan bantuan guru dalam penyelesaiannya.

Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengganggu orang - orang yang ada disekitar mereka. Peserta didik tidak memikirkan dampak apa yang akan ditimbulkan dari kenakalan yang dilakukannya apakah itu akan merugikan diri sendiri, keluarga atau orang lain. Dan faktor - faktor yang menyebabkan terjadinya masalah kenakalan remaja yaitu kurangnya perhatian dari orangtua dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh pengabdian, maka dapat ditarik kesimpulan dan merupakan jawaban permasalahan pengabdian yang telah diajukan yaitu Peran guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMP Bina Guna Tanah Jawa yaitu sebagai pembimbing, dimana Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mendidik peserta didik agar tidak nakal dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Dan sebagai model atau teladan, Guru Pendidikan

Krissi Wahyuni Saragih, Imman Yusuf Sitinjak, Sariaman Gultom, Jumba Ukur, Indra Jayanti Damanik, Sulfansa Almiza, Iuska Roito Sirait, Muhammad Arya Ananda

Pancasila dan Kewarganegaraan harus dapat dicontoh oleh peserta didik darisegi perilaku dan bertutur kata.

### **SARAN**

Kepada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Bina Guna Tanah Jawa diminta mampu meningkatkan kualitas dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan sebagai model atau teladan dalam mencegah kenakalan peserta didik. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diminta secara tepat memecahkan persoalan yang menjadi masalah kenakalan remaja di sekolah. Peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran dan menagaplikasikannya pada kehidupan sehari - hari sehingga dapat membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan tingkah laku yang baik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pengabdian ingin mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Simalungun yang telah memberikan dukungan atas pengabdian masyarakat kepada program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, ucapan terimakasih juga pengabdian ucapkan kepada kepala sekolah SMP Bina Guna Tanah Jawa dan semua pihak yang terkait dalam melancarkan pengabdian masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Lukman. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Dadan Sumarna, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Universitas Padjadjaran. Bandung. 2017
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54
- Djohar, 2006. Guru, Pendidikan dan Pengembangannya (Penerapan dalam Pendidikan dalam UU Guru). Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, Kartini. 2010. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- McLeod. 1999. Guru dan Administrasi Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka
- Indonesia Meleong, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PTR Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitu, U., Nasution, T., Saragih, R., & Purba, D. T. (2022). Sosialisasi Penguatan Ideologi Pancasila Bagi Peserta Didik SMIP Universitas Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 62-83
- Napitu, U., Sihalo, B., Harianja, T., Arent, E., Nasution, T. A., Saragih, R., ... & Sinaga, R. (2023). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMIP Yayasan Universitas Simalungun Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 1-6
- Napitu, U., Haloho, B., Napitu, R., & Nasution, T. A. (2023). Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Peserta Didik SMIP Yayasan Universitas Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 110-124
- Santrock, W John. 2003. Adolescence. Perkembangan Remaja Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sapriya, dkk. 2005. Pedoman Sosialisasi Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum 2004. Jakarta: Depdiknas.

- Saragih, K. W., Almiza, S., Sirait, L. R., & Agustin, I. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa Bagi Guru Di SMP YPK Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 85-88
- Silalahi, J. A. S., Kristianto, K., Purba, D. T., Purba, Y. Y., & Tarigan, V. (2024). Penyuluhan Tentang Tanggung Jawab Para Pihak Dalam Transaksi Jual Beli Secara Online Ditinjau Dari Undang-Undang Informasi Transaksi Elektronik Di Kalangan Mahasiswa Universitas Simalugun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 17-22
- Soeparwoto, d. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang - Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.